

## Analisis Kompetensi Guru dalam Mengajar PKN di Sekolah Dasar

Febrianti Putri Siahaan, Khairunnisa, Yora Marsia Br S.Pandia

Universitas Negeri Medan<sup>123</sup>

[febriantiputrisepanyasiahaan@gmail.com](mailto:febriantiputrisepanyasiahaan@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to investigate teachers' knowledge, skills and attitudes towards Citizenship Education (PKN) learning in elementary schools. By focusing on the effectiveness of PKN teaching, this research analyzes three main aspects: knowledge and mastery of PKN material, the effectiveness of teachers' skills in managing classes and implementing innovative learning methods, as well as teachers' attitudes towards the role of PKN in shaping student character. The research method used is a descriptive study with a quantitative and qualitative approach. Data was collected through surveys and interviews with elementary school teachers in several areas. The research results show that there are variations in teachers' knowledge, skills and attitudes towards PKN learning. Several factors such as lack of training, limited resources, and curriculum pressure influence the effectiveness of PKN teaching. The implications of these findings support the importance of increasing teacher competency and greater support from schools and the government in improving PKN learning in elementary schools. Keywords: Citizenship Education, teachers, elementary schools, knowledge, skills, attitudes.

**Keywords:** Citizenship Education, Teachers, Elementary Schools, Skills and Attitudes.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar. Dengan fokus pada efektivitas pengajaran PKN, penelitian ini menganalisis tiga aspek utama: pengetahuan dan penguasaan materi PKN, efektivitas keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta sikap guru terhadap peran PKN dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan guru-guru sekolah dasar di beberapa wilayah. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap pembelajaran PKN. Beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan tekanan kurikulum mempengaruhi efektivitas pengajaran PKN. Implikasi dari temuan ini mendukung pentingnya peningkatan kompetensi guru dan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran PKN di sekolah dasar. Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, guru, sekolah dasar, pengetahuan, keterampilan, sikap.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Guru, Sekolah Dasar, Keterampilan dan Sikap.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar karena bertujuan untuk membentuk karakter dan membangun kesadaran berbangsa dan bernegara sejak dini (Anatasya & Dewi, 2021). Melalui PKN, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, serta etika berwarganegara yang baik.

Peran guru dalam proses pembelajaran PKN sangat krusial. Kompetensi guru, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan PKN. Kompetensi guru dalam mengajar PKN meliputi kemampuan memahami dan menguasai materi PKN, keterampilan mengelola kelas, serta kemampuan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta dalam kehidupan bermasyarakat (Mahardika, 2023).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengajar PKN di sekolah dasar. Berdasarkan berbagai penelitian dan laporan, ditemukan bahwa banyak guru belum sepenuhnya menguasai materi PKN dan masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga sering menjadi kendala dalam menyampaikan materi PKN secara efektif.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru semakin mendesak. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menerapkan pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Alexandro, Misnawati, & Wahidin, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kompetensi guru dalam mengajar PKN di sekolah dasar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru dalam mengajar PKN di sekolah dasar, dengan fokus pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi kompetensi guru saat ini dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar PKN di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar (Fadli, 2021). Dalam metode ini, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap guru-guru yang mengajar PKN, melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka, serta menganalisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan hasil evaluasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang representatif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020). Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis dan temuan akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi guru dalam mengajar PKN. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif berbagai aspek kompetensi guru, mulai dari pengetahuan hingga sikap, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan dan Penguasaan Materi PKN oleh Guru di Sekolah Dasar**

Pengetahuan dan penguasaan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) oleh guru di sekolah dasar menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran PKN. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pemahaman dasar tentang materi PKN yang meliputi nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan tata cara berpartisipasi dalam kehidupan berdemokrasi. Namun, ketika pengetahuan tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, terdapat kekurangan dalam penguasaan konten yang lebih mendalam. Misalnya, ketika menjelaskan konsep demokrasi, guru mungkin memiliki pemahaman umum tentang struktur pemerintahan, tetapi mungkin kesulitan dalam memberikan contoh konkret yang relevan dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitarnya. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai PKN dengan lebih baik.

Melalui penelitian ini, kami meneliti pengetahuan dan penguasaan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang dimiliki oleh guru di sekolah dasar. Temuan menunjukkan adanya sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam hal pengetahuan dan penguasaan materi PKN ini. Pertama, kami menemukan bahwa sebagian besar guru telah memiliki

pemahaman dasar yang memadai tentang materi PKN yang mereka ajarkan. Mereka memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar seperti nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial. Namun, ketika materi PKN tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, kami menemukan adanya kekurangan dalam penguasaan konten yang lebih mendalam. Misalnya, saat menjelaskan konsep demokrasi, beberapa guru mungkin kesulitan memberikan contoh konkret yang relevan dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitarnya.

Kekurangan dalam penguasaan konten yang mendalam ini dapat mengakibatkan penyampaian materi yang kurang kontekstual dan relevan bagi siswa. Hal ini bisa mengurangi efektivitas pembelajaran PKN, karena siswa mungkin kesulitan mengaitkan materi PKN dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata mereka. Dalam konteks ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konten PKN dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengaitkan materi tersebut dengan realitas kehidupan siswa.

Selain itu, kami juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai dalam bidang PKN serta adanya kebutuhan untuk memperbarui pengetahuan mereka sejalan dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial menjadi hambatan dalam peningkatan penguasaan materi PKN oleh guru di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan bagi guru agar dapat terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi PKN.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan penguasaan materi PKN oleh guru di sekolah dasar, perlu juga diperhatikan kualitas kurikulum dan bahan ajar yang digunakan. Kurikulum PKN yang dirancang dengan baik dan bahan ajar yang relevan dan menarik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik minat siswa. Dengan demikian, diperlukan evaluasi dan pembaruan terus-menerus terhadap kurikulum dan bahan ajar PKN untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan ini, diharapkan langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi PKN oleh guru di sekolah dasar. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PKN dan membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka.

## **Efektivitas Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif**

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, kami menemukan variasi dalam efektivitas keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Beberapa guru telah berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Keterbatasan sumber daya seperti waktu dan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Peneliti menginvestigasi efektivitas keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Beberapa guru telah berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi konsep-konsep PKN.

Namun, di sisi lain, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Metode ini cenderung bersifat lebih pasif, dengan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa sebagai penerima informasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, tekanan untuk menyelesaikan kurikulum, dan kurangnya akses terhadap sumber daya pendukung seperti teknologi menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru mungkin merasa sulit untuk mengubah pola pikir dan praktik pembelajaran yang sudah mapan, terutama jika mereka tidak memiliki dukungan yang cukup dari pihak sekolah dan pemerintah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional yang terarah dan berkelanjutan dapat membantu guru untuk

memperoleh keterampilan baru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pendekatan kolaboratif antar guru dan sharing best practices dapat menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan ide-ide dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga diperlukan untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dengan lebih efektif.

Dengan meningkatkan efektivitas keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif, diharapkan pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep PKN, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan kolaboratif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan berdemokrasi.

#### **Sikap Guru terhadap Peran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa**

Sikap guru terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk karakter siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PKN. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap yang positif terhadap peran PKN dalam membentuk karakter siswa. Mereka menyadari pentingnya PKN dalam membantu siswa memahami nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang baik. Namun, ada variasi dalam motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Beberapa guru menunjukkan tingkat motivasi dan komitmen yang tinggi, sementara yang lain masih perlu didorong untuk lebih aktif dalam menerapkan pendekatan ini dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memfasilitasi guru dalam mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menyediakan dukungan yang memadai bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya PKN dalam membentuk karakter siswa, serta memberikan mereka keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan tersebut dengan efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara konsisten. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat

menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKN di sekolah dasar. Pertama, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif untuk meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan pengajaran guru dalam mengajar PKN. Kedua, perlu adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Ketiga, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi perkembangan karakter siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan dan Penguasaan Materi PKN oleh Guru di Sekolah Dasar**

Penguasaan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) oleh guru di sekolah dasar merupakan pondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran PKN. Ditemukan bahwa meskipun banyak guru memiliki pemahaman dasar tentang materi PKN, masih terdapat kekurangan dalam penguasaan konten yang lebih mendalam. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh (Suryadi & Jasiah, 2023) yang menemukan bahwa guru seringkali hanya memiliki pengetahuan dasar tentang materi PKN tanpa pemahaman yang mendalam. Implikasi dari hal ini adalah perlunya pengembangan kurikulum dan pelatihan bagi guru yang lebih fokus pada pemahaman konten yang lebih dalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### **Efektivitas Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif**

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Temuan penelitian menunjukkan variasi dalam efektivitas keterampilan guru dalam hal ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Istiqomah, Lisdawati, & Adiyono, 2023), yang menemukan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya sering menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan

yang dibutuhkan bagi guru agar dapat meningkatkan efektivitas keterampilan mereka dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif.

### **Sikap Guru terhadap Peran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa**

Sikap guru terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk karakter siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PKN. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap yang positif terhadap peran PKN dalam membentuk karakter siswa. Namun, masih terdapat variasi dalam motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh (Adha & Ulpa, 2021) menunjukkan bahwa motivasi dan komitmen guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang tepat kepada guru untuk memperkuat sikap mereka terhadap peran PKN dalam membentuk karakter siswa.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan yang relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar. Pertama, banyak guru memiliki pemahaman dasar tentang materi PKN, tetapi masih terdapat kekurangan dalam penguasaan konten yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman guru tentang materi PKN agar dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa dengan lebih baik.

Kedua, terdapat variasi dalam efektivitas keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Beberapa guru telah berhasil menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, sementara yang lain masih cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional. Dukungan yang lebih besar diperlukan untuk memfasilitasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dengan lebih konsisten.

Ketiga, sebagian besar guru memiliki sikap yang positif terhadap peran PKN dalam membentuk karakter siswa, meskipun masih terdapat variasi dalam motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dalam membentuk sikap guru terhadap peran PKN dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan memperkuat pemahaman materi, meningkatkan keterampilan pengajaran, dan memperkuat sikap guru terhadap peran PKN dalam membentuk karakter siswa, pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi siswa. Ini akan berdampak

positif pada pembentukan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M., & Ulpa, E. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Alexandro, R., Misnawati, M., & Wahidin, W. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Bogor: Guepedia.Com.
- Anatasya, E., & Dewi, D. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A., & Achmadi, T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Era Abad 21. *Krakatau (Indonesian Of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27-34.
- Suryadi, S., & Jasiah, J. (2023). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Kearifan Lokal: Pendekatan Kualitatif Terhadap Pengembangan Kurikulum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 163-170.